Laporan Literatur Review

OLEH

IDA RAHMAWATI

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

1810111320003

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Arikel Model Berpikir Historis dalam Mencapai Dimensi Kognitif Pembelajaran Sejarah Indonesia, berisi tentang penilaian Berfikir Historis, Dimensi Kognitif, instrumen berfikir historis kerap di terapkan oleh negara maju guna membuat seorang ahli Pendidikan Sejarah di Indonesia tertarik dalam melakukan penelitian guna mencapai pembelajaran dalam bentuk instrumen berfikir Historis yang valid dan reliabel. Dalam atikel ini memiliki tujuan menghasikan instrumen berfikir historis dengan menggunakan kriteria dimensi kognitif dalam pembelajaran sejarah di Perguruan Tinggi. Kajian tentang pengembangan model berfikir historis dengan berbagai model evaluasi yang digunakan telah berkembang mulai dari ketidakpuasa terhadap konsep penelitian pembelajaran koservatif hingga solusi tentang pemikiran historis, termasuk penilaian dan evaluasinya.

Untuk menguji Instrumen perlunya instrumen menurut dimensi kognitif dengan menggunakan model kategori yaitu pilihan ganda untuk mengukur dimensi faktual, model pertanyaan bebas dengan tipe jawaban singkat untuk mengukur dimensi konseptual, model pertanyaan respon bebas berbasis dokumen untuk mengukur dimensi prosedural, dan model, serta jenis esai pertanyaan respons bebas untuk mengukur dimensi metakognitif. Pengujian instrumen ini disusun bahwa hasil instrumen memenuhi aspek validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam tes. Pemikiran historis sebagai tujuan pembelajaran memerlukan penilaian yang mampu menerjemahkan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi dalam bentuk instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sehingga mampu memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang ditentukan. pendidik sejarah berdasarkan konstruktivisme setuju bahwa siswa dan guru dibekali dengan pengetahuan

tentang metode sejarah yang dikenal sebagai pemikiran sejarah. Pemikiran historis yang ditafsirkan oleh banyak ahli dari luar dan dalam negeri terkait dengan keterkaitan dua pandangan yang berlawanan yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan kebiasaan.

Proses pembelajaran sejarah di SMA, guru masih mengajar dengan metode ceramah dan belum mengembangkan keterampilan intelektual. Kecenderungan guru sejarah dalam mengajar yang lebih menitikberatkan pada sisi hafalan berkaitan dengan sederet nama tokoh, tanggal dan tahun suatu peristiwa monumental yang mungkin tidak berarti apa-apa bagi siswa. Padahal siswa lebih cenderung lupa apabila diajarkan dengan metode seperti itu. Dengan ini artikel ini berisi pengembangan model evaluasi pemikiran sejarah pada mahasiswa tingkat perguruan tinggi. Demikian artikel ini diharapkan dapat menjadi instrumen evaluasi pemikiran sejarah yang diujikan dengan pemenuhan unsur keilmuan pedagogis.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Untuk dapat menjadi instrumen evaluasi pemikiran sejarah maka model evaluasi yang digunakan yaitu, model evaluasi pengetahuan bertingkat dan multidimensi untuk mengukur kemampuan berpikir sejarah yang tidak hanya menghafal fakta dan peristiwa masa lalu tetapi memahami dan menganalisisnya. Studi yang ada menunjukkan bahwa minat siswa yang semakin meningkat dalam belajar sejarah harus dimotivasi dengan menyelidiki masalah yang mereka hadapi melalui pemikiran sejarah yang ditafsirkan dengan berbagai perspektif. Untuk memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan model pemikiran sejarah harus mencari model evaluasi pemikirannya. Teori dan pengujiannya guna menemukan standar dan model evaluasi pemikiran sejarah yang diyakini sebagai cara untuk mengajarkan sejarah kritis-analitis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dilakukan pada aspek-aspek kurikulum kebutuhan program studi untuk mengetahui kompetensi apa yang harus diukur dalam penyusunan instrumen penilaian berpikir sejarah, mengacu pada dimensi kognitif yang

dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi kurikulum, kebutuhan akan instrumen penilaian sebagian besar harus mencakup dimensi faktual dan konseptual. dimensi faktual adalah: pengetahuan tentang terminologi; pengetahuan tentang detail dan elemen tertentu (dalam hal ini peristiwa). Selanjutnya dimensi konseptual tersebut meliputi: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi; pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Ruang lingkup dimensi prosedural adalah: pengetahuan tentang keterampilan di bidang dan prosedur / langkah tertentu; pengetahuan tentang teknik dan metode; pengetahuan tentang kriteria untuk menggunakan prosedur. Dimensi metakognitif meliputi: pengetahuan strategis; pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif. Hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi tersebut akan menjadi indikator yang menentukan model instrumen yang akan digunakan. Dimensi kognitif kemudian diterjemahkan ke dalam model instrumen sesuai dengan kategori masing-masing dimensi kognitif.

Sebelum melakukan model asesmen Berfikir Historis Berdasarkan Pencapaian Dimensi Kognitif Sebelum menentukan teknik asesmen dan instrumen yang akan dirancang, dilakukan kajian berbagai penilaian sejarah dilakukan. Berbagai jenis evaluasi yang dilakukan seperti materi tes sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dalam penelitian ini karena komponen utama materi tes adalah keterampilan berpikir sejarah dan proses penalaran. Selain juga dilakukan penelitian terhadap hasil validasi History Assessment of Thinking Skill (HATS) yang digunakan untuk menguji kemampuan berpikir HAT menggunakan teknik tes essay, ternyata hasilnya lebih baik dari pada yang diuji menggunakan pertanyaan pilihan ganda. instrumen penilaian berfikir historis hanya pengetahuan faktual variabel menentukan pencapaian aspek kognitif secara keseluruhan. Dengan kata lain, jika variabel faktual telah terpenuhi, maka variabel lain yaitu pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif berpeluang untuk dicapai. Sebaliknya jika pengetahuan faktual belum tercapai maka pengetahuan lain sulit untuk dicapai.

Pengetahuan tentang terminologi dalam sejarah adalah pengetahuan tentang terminologi dalam sejarah, misalnya istilah kolonialisme, imperialisme, sedangkan pengetahuan tentang detail dan elemen, misalnya pengetahuan tentang detail peristiwa termasuk waktu kejadian, adegan, tokoh-tokoh yang terlibat, dan kronologi peristiwa. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa pengetahuan inilah yang menjadi kunci pencapaian dimensi kognitif. Penelitian tentang pengembangan model berpikir sejarah dengan berbagai model evaluasi yang digunakan telah berkembang mulai dari ketidakpuasan terhadap konsep dan penilaian pembelajaran konservatif hingga solusi tentang pemikiran sejarah. termasuk penilaian dan evaluasinya. Pengembangan Model Historis Thinking Evaluation Model (HTEM) dengan segala kekurangan dan kelebihanannya tetap dikeluarkan karena belum ada standar yang dapat ditemukan. Pengembangan HTEM yang sesuai dengan karakter peserta didik diposisikan sebagai kekuatan obyektif yang memberi ruang bagi tenaga ahli pendidikan untuk bekerja. Perspektif subyektif dalam beradaptasi dan kesulitan dalam menerapkan model evaluasi berfikir historis hasil pembangunan belum terpetakan dengan baik.

Simpulan

Instumen berfikir sejarah dianggap penting namun belum menjadi standar, sehingga para pendidik meneliti instrumen yang dibutuhkan untuk pembelajaran sejarah. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian sejarah ini adalah instrumen berfikir historis yang mengacu kepada kognitif konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif. Untuk mencapai instrumen tersebut dibutuhkannya analisis untuk mendorong berhasilnya instrumen yang digunakan saat kita mengkaji Sejarah. Pembelajaran Sejarah berbasis model berfikir historis ini dikembangkan untuk mengubah kebiasaan pendidikan dari bertitik pusatkan pada pendidik menjadi pusat kepada peserta didik.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.